

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Pengajaran Langsung Siswa Kelas XI SMA

Nurinah

SMA Negeri 1 Pringgarata Lombok Tengah, NTB, Indonesia

h.nurinah@smn1pringgarata.sch.id

Keywords: Aktivitas, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Langsung.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pringgarata dengan menggunakan metode pembelajaran langsung pada materi Menulis Cerpen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan tes hasil belajar dengan soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen siswa pada tiap siklus. Pada siklus I, pembelajaran siswa belum berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa masih rendah yaitu 65,22 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 10 orang dan nilai katagori aktivitas sangat tinggi 0,00%. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 75,30 dan nilai katagori aktivitas sangat tinggi siswa meningkat menjadi 0,03% dan dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 19 orang. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar 83,00 dan nilai katagori aktivitas sangat tinggi siswa meningkat menjadi 0,19% dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar menulis cerita pendek dan aktivitas siswa di kelas XI-MIPA-1.

1 PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis (writing skills) (Yuniyarsih & Saun, 2014). Menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), dan keterampilan membaca (reading skills). Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b)

kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya (Dayu, 2018). Selain itu, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan ciri orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas

XI Sekolah Menengah Atas. Keterampilan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa dan harus dicapai sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditentukan. Pembelajaran menulis pada siswa kelas XI memberikan banyak manfaat, seperti mengembangkan kreativitas, mengembangkan cara berpikir, kecerdasan, dan kepekaan emosi siswa. Pembelajaran menulis juga diarahkan untuk membantu siswa menuangkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasaan, dan cara siswa memandang kehidupan, serta sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Adanya banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis, selayaknya kegiatan pembelajaran ini menjadi salah satu kegiatan yang dikuasai siswa. Latihan diperlukan untuk mengasah sebuah kemampuan berbahasa (Dewi et al., 2018). Manfaat adanya latihan ini sejalan dengan kurikulum 2013, yaitu terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) pada siswa (Nugraha et al., 2019). Hal ini sangat berguna, agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi siswa juga diharapkan memiliki kecerdasan sikap dan perilaku agar siswa dapat terjun di masyarakat. Dalam hal ini, penulis menitikberatkan pada keterampilan berbahasa dengan memanfaatkan pengetahuan dan sikap siswa.

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan ada 4 yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Tarigan, 2015). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, belajar menyimak berbahasa, lalu berbicara; sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa tingkat menengah atas baik SMA seharusnya sudah lebih baik untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas XI-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pringgarata Kabupaten

Lombok Tengah, ditemukan banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai siswa dalam Kompetensi Dasar menulis Cerita Pendek (Cerpen). Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen antara lain adalah siswa kesulitan memilih tema yang tepat untuk dijadikan tulisan dan keterbatasan kosa kata dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai tema yang dipilih.

Penerapan metode yang dilakukan guru sangat menentukan keberhasilan siswa. Metode konvensional sangat tidak mendukung siswa dalam kegiatan menulis. Esensi dari kegiatan menulis seharusnya menjadi kegiatan menulis, tidak menjadi kegiatan mendengarkan, berbicara ataupun membaca. Mengingat pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi siswa, maka kesulitan siswa dalam kegiatan ini harus diatasi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, menyiapkan skenario pembelajaran yang menarik minat siswa dengan pemilihan tema yang sederhana, sedang dan akhirnya tema-tema yang update (kekinian). Hendaklah tema-tema yang dipilih tersebut dekat dengan dunia anak sesuai dengan karakteristik kultur sosial budaya masyarakat lingkungan siswa. Dengan demikian menurut hemat penulis, pemilihan metode sangat menentukan keberhasilan siswa.

Secara etimologis, metode berarti cara melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran metode dapat diartikan cara yang sistematis dan utuh untuk melaksanakan pembelajaran hingga mencapai tujuan. Penentuan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi yang dipilih. Sementara, untuk mengingatkan kembali, penentuan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi ajar yang diberikan, kondisi siswa, serta beberapa pertimbangan lainnya (Br Ginting, 2018).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah Metode Pengajaran Langsung. Menurut Arends pengajaran langsung adalah salah metode yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa

yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Siti Fatimah Ali et al., 2012). Pengajaran langsung adalah metode yang membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar, serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah (. et al., 2018).

. Penelitian ini akan menguji efektifitas penggunaan Metode Pengajaran Langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi pokok yang dipilih dalam penelitian ini adalah Cerpen,

Munculnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan berbagai model pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah Metode Pengajaran Langsung. Pengajaran langsung menurut Archer dan Huges adalah metode yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah (Muttaqin et al., 2018). Selain itu, Rusman berpendapat pengajaran langsung adalah metode yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya (Rusman, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Cerita Pendek Menggunakan Metode Pengajaran Langsung Siswa Kelas XI SMA.

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Saumi et al., 2015).

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan tertentu sesuai

dengan tahapan dalam tindakan kelas yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi (Arikunto, 2010).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA-1 SMA Negeri 1 Pringgarata Lombok Tengah dengan jumlah sebanyak 36 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama, observasi. Kedua, tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis. Ketiga, analisis dokumen berupa hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus.

3 PEMBAHASAN

3.1 Siklus Pertama

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan awal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ujian siklus. Pada setiap pertemuan masing-masing terdiri dari dua jam pelajaran berdurasi selama 45 menit. Pertemuan pertama siklus I guru memberikan soal pretest untuk dikerjakan, hanya sedikit siswa yang sudah paham dengan soal. Beberapa siswa terlihat sibuk membaca saja tapi tidak bisa menjawab soal. Sedangkan siswa yang bisa mengerjakan soal tersebut merupakan siswa yang sudah terbiasa menulis sehingga mereka cepat memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang ada dalam pretest. Kemudian guru langsung bertindak dengan menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut. Akhirnya mereka pun dapat mengerjakan dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Sedangkan, pada pertemuan kedua siklus I guru mendemonstrasikan pengetahuan / keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap mengenai konsep menulis Cerpen, dilanjutkan dengan

memberikan bimbingan pelatihan awal tentang menulis Cerpen.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.

Langkah-langkah penelitian pada siklus I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran I dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran, mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru membagi kelompok dan lembar kerja siswa yang akan digunakan pada pertemuan ini. Kemudian guru melakukan langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran langsung seperti: 1) guru menyampaikan materi tentang cerita pendek (tema, alur/plot, latar/setting, karakter/penokohan, sudut pandang, suasana cerita, gaya/style dan amanat) dan contoh Cerpen; 2) guru menjelaskan tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis Cerpen, selanjutnya guru untuk membangkitkan emosi siswa membacakan ilustrasi peristiwa nyata yang pernah dialami oleh siswa dalam pergaulan di keluarganya khususnya pergaulan dengan kedua orang tuanya. Siswa dibimbing mengkaitkan untuk mengkaitkan ilustrasi itu dengan peristiwa nyata yang pernah dialami di dalam keluarganya; 3) siswa diminta dengan terus diberikan bimbingan dan pemahaman untuk menuliskan langsung apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk cerita pendek (Cerpen); 4) siswa diminta untuk terus menulis tentang peristiwa yang dialaminya dengan bimbingan langsung sambil memberikan umpan balik; 5) hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru; 6) perwakilan siswa membacakan hasil tulisan cerita pendek.

Setelah melakukan dua kali pertemuan pada pertemuan terakhir untuk siklus I, siswa diberikan tes menulis untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Hasil Belajar Siklus I

No.	Variabel	Jumlah	%
1	Jumlah Siswa	36	100
2	Nilai Rata-Rata Siswa	65,22	-
3	Jumlah Siswa Yang Berhasil	10	27,78
4	Jumlah Siswa Yang Tidak Berhasil	26	72,22

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada aspek pengetahuan dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini masih rendah. Terlihat pada tabel 4.1 dari 36 orang siswa yang mengikuti tes atau 100% dari jumlah keseluruhan dan dari 36 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, jumlah siswa yang berhasil 10 orang atau 27,78% dari jumlah siswa keseluruhan yang nilainya berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 71. Pada siklus I ini yang memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 65,22. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menciptakan sesuatu yang menarik diawal pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, serta siswa yang masih banyak bermain dan ngobrol saat guru menjelaskan pelajaran. Solusinya yaitu dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik diawal pembelajaran dan menggunakan bantuan power point dalam menyampaikan materi untuk membuat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Untuk hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus I belum ada keaktifan belajar terhadap pelajaran menulis cerpen, ini terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa Sangat rendah 5,56% dan sangat tinggi 0% ini berarti siswa di kelas tersebut berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, aktivitas siswa yang teramati belum sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya masih kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran menulis tersebut dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	0–54	Sangat Rendah	2	5,56
2	55–64	Rendah	9	0,25
3	65–79	Sedang	20	55,56
4	80–89	Tinggi	5	13,89
5	90–100	Sangat Tinggi	0	0
JUMLAH			36	100

Gambaran tentang aktivitas siswa dalam siklus I tersebut dalam bentuk grafik batang berikut.

Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I



3.2 Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada bagian yang masih belum maksimal, selanjutnya pertemuan membahas lanjutan tentang pembelajaran menulis dengan membandingkan hasil dari siklus sebelumnya.

Langkah-langkah tindakan pada siklus kedua ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai rencana pelaksanaan pembelajaran II dengan menggunakan sintak metode pembelajaran langsung. Langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sesuai dengan rencana proses pembelajaran metode pembelajaran langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan materi lanjutan tentang cerita pendek (tema, alur/plot, latar/setting, karakter/penokohan, sudut pandang, suasana cerita, gaya/style dan amanat) dan contoh Cerpen; 2) guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan menulis pada serta membimbing mengkaitkan ilustrasi dengan peristiwa nyata yang pernah dialami di dalam keluarganya; 3) siswa diminta dengan terus diberikan bimbingan dan pemahaman untuk menuliskan langsung apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk cerita pendek

(Cerpen); 4) siswa diminta untuk terus menulis tentang peristiwa yang dialaminya dengan bimbingan langsung sambil memberikan umpan balik; 5) hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru; 6) perwakilan siswa membacakan hasil tulisan cerita pendek.

Setelah melakukan dua kali pertemuan pada pertemuan terakhir untuk siklus I, siswa diberikan tes menulis untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Setelah membuat kesimpulan, pada pertemuan terakhir siklus, diadakan evaluasi siklus II untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Evaluasi siklus II ini terdiri dari 11 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Table 3. Hasil Belajar Siklus II

No.	Variabel	Jumlah	%
1	Jumlah Siswa	36	100
2	Nilai Rata-Rata Siswa	75,3	-
3	Jumlah Siswa Yang Berhasil	19	52,78
4	Jumlah Siswa Yang Tidak Berhasil	17	47,22

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus II yang diikuti 36 siswa yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65,22 pada siklus I menjadi 75,30 pada siklus II.

Nilai tertinggi dari seluruh siswa 85 dan nilai terendah 53. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 19 siswa, ini berarti keberhasilan telah mencapai 52,78% dan siswa yang belum berhasil hanya 47,22%. Dilihat dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, tapi belum mencapai kriteria indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Kendala yang masih ditemukan yaitu siswa masih melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran serta manajemen waktu yang masih kurang baik. Solusinya yaitu guru menegur beberapa siswa yang melakukan

aktivitas lain dan menggunakan beberapa media seperti power point dan video pembelajaran untuk menghemat waktu saat menyampaikan materi pelajaran.

Untuk hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus II belum ada keaktifan belajar terhadap pelajaran menulis cerpen, ini terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa sangat rendah 2,78% dan sangat tinggi 0,03% ini berarti siswa di kelas tersebut berada pada kategori aktif. Pada siklus II proses pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal, aktivitas siswa yang teramati ada peningkatan, namun belum sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya minat siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis tersebut masih perlu ditingkatkan. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	0–54	Sangat Rendah	1	2,78
2	55–64	Rendah	6	0,17
3	65–79	Sedang	18	50,00
4	80–89	Tinggi	10	27,78
5	90–100	Sangat Tinggi	1	0,03
JUMLAH			36	100

Gambaran tentang aktivitas siswa dalam siklus I tersebut dalam bentuk grafik batang berikut.

Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II



Pada siklus II proses pembelajaran sudah terjadi perubahan yang baik dari proses pembelajaran di siklus I. Ini berarti minat siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya

meningkatkan minat dan hasil belajar menulis cerpen siswa dapat terlaksana dengan baik walaupun belum memiliki hasil yang memuaskan. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus III.

3.3 Siklus Ketiga

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III sama halnya dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama mengenai materi menulis cerita pendek, sedangkan pada pertemuan kedua mengenai pelatihan dan pembimbingan menulis melalui ilustrasi peristiwa nyata yang dialami penulis. Langkah-langkah tindakan siklus II ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran I pertemuan kelima sampai rencana pembelajaran II pertemuan keenam. Siklus III merupakan lanjutan dan perbaikan dari siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus II, dimana masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan baik. Tindakan yang dilakukan pada siklus III adalah Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan agar siswa siap memulai pembelajaran. Kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Untuk meningkatkan aktivitas dalam menjawab pertanyaan, guru memberikan motivasi dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan siswa yang tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru berupa pertanyaan berdasarkan pada pengalaman siswa. Kemudian guru 1)

siswa diminta dengan terus diberikan bimbingan dan pemahaman untuk menuliskan langsung apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk cerita pendek (Cerpen); 2) siswa diminta untuk terus menulis tentang peristiwa yang dialaminya dengan bimbingan langsung sambil memberikan umpan balik; 3) hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru; 4) perwakilan siswa membacakan hasil tulisan cerita pendek. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan dari seluruh kegiatan yang dilakukan. Setelah membuat kesimpulan,

pada pertemuan terakhir siklus, diadakan evaluasi siklus III untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. Hasil Belajar Siklus III

No.	Variabel	Jumlah	%
1	Jumlah Siswa	36	100
2	Nilai Rata-Rata Siswa	83	-
3	Jumlah Siswa Yang Berhasil	32	88,89
4	Jumlah Siswa Yang Tidak Berhasil	4	11,11

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pada siklus III sudah mengalami peningkatan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siklus III yang diikuti oleh 36 siswa yang memperoleh nilai rata-rata dari 75,30 pada siklus II menjadi 83,00 pada siklus III yang sekaligus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah berada diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75 dan telah mencapai 80% berada di atas persentase siswa yang berhasil dalam belajar sebesar 75%. Pada siklus III nilai tertinggi yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 51,95. Jumlah siswa pada siklus III yang memperoleh nilai > 75 juga lebih banyak dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,89 %. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Untuk hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus II belum ada keaktifan belajar terhadap pelajaran menulis cerpen, ini terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa sangat rendah 2,78% dan sangat tinggi 0,19% ini berarti siswa di kelas tersebut berada pada kategori aktif.

Tabel 6. Aktivitas Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	0-54	Sangat Rendah	1	2,78
2	55-64	Rendah	4	0,11
3	65-79	Sedang	14	38,89
4	80-89	Tinggi	10	27,78

5	90-100	Sangat Tinggi	7	0,19
JUMLAH			36	100

Gambaran tentang aktivitas siswa dalam siklus I tersebut dalam bentuk grafik batang berikut.

Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa Siklus III



Pada siklus III proses pembelajaran sudah terjadi perubahan yang baik dari proses pembelajaran di siklus II. Ini berarti aktivitas siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menulis cerpen siswa dapat terlaksana dengan baik.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran langsung belum sepenuhnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI MIPA-51 pada materi Menulis Cerita Pendek di SMA Negeri 1 Pringgarata Lombok Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase peningkatan aktivitas siswa tiap siklus. Pada siklus I aktivitas sangat tinggi siswa sebesar 0,00%. Pada siklus II aktivitas sangat tinggi siswa meningkat menjadi 0,03%, dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 0,19%. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga diiringan dengan peningkatan hasil belajar yang didapat siswa siswa tiap siklus pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,22 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 10 orang (27,78%), Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 75,30 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 19 orang

(52,78%), kemudian Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,00 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 32 orang (88,89%). Hasil belajar dan aktivitas siswa setiap siklus bisa meningkat dikarenakan kekurangan yang ada pada proses pembelajaran dilakukan refleksi guna untuk tercapainya nilai yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- . G. T. J., . D. K. R. D. S. T. . M. T., & . L. J. E. D. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Pada Mata Pelajaran Pengelasan Posisi (3g) Sambungan Vertical Untuk Kelas Xi Di Smk N 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjtm.v6i1.11683>
- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal UNY , Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008*.
- Br Ginting, L. S. D. (2018). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 147–152. <https://doi.org/10.32696/ojs.v2i1.163>
- Dayu, D. P. K. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Writing terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i1.114>
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole*, 1(6), 1021–1028.
- Muttaqin, N. H., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi dan Media Hyperchem untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.20961/jpkim.v7i1.24564>
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>
- Rusman. (2012). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkkn professional guru. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangk Professional Guru*, 1.
- Saumi, M., Sanjaya, S., & Wancik, K. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Peran Tutor Sebaya Siswa Kelas X.A SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 1(1), 43–50.
- Siti Fatimah Ali, Najeemah Mohd Yusof, Dalam, K.-K., Pendekatan, A., Melalui, B., Siti, B., Ali, F., Mohd, N., & Pendahuluan, Y. (2012). Kemahiran Membaca Kanak-kanak dalam Aplikasi Pendekatan Belajar Melalui Bermain. *DP. Jilid*, 121(12), 4–9.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *Penerbit Angkasa*.
- Yuniyarsih, P., & Saun, S. (2014). Using Picture Word Inductive Model (PWIM) to Teach Junior High School Students in Writing a Descriptive Text. *JELT*, 2(2), 192–199.